

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENUMBUHKAN
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA**

Ponidi¹, Aulia Rahmah², Naiya Syahfitri Siregar³, Anjani Syahfitri Siregar⁴
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Medan

Ponidi@uinsu.ac.id, Auliacc2@gmail.com, naiyasyahfitri125@gmail.com,
anjani180104@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa, Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas dimana peneliti melakukan serangkaian penelitian yang melibatkan berbagai macam informasi yang berasal dari proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas dan sebagainya, Hasil dari Penelitian adalah dalam pembelajaran Kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa tetapi siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran Kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa tetapi siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya yaitu pembelajaran oleh rekan sebaya (peerteaching) yang lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru.

Kata Kunci: Strategi, Kooperatif, Siswa

Abstract

This research aims to find out the Cooperative Learning Model in Fostering Student Learning Activeness. This research uses a classroom action research method where researchers conduct a series of research involving various kinds of information originating from the process of studying learning problems in the classroom and so on. The results of the research are in learning. Cooperative learning processes do not have to learn from teachers to students, but students can learn from each other among other students. The conclusion of this research is that cooperative learning processes do not

have to learn from teachers to students, but students can learn from each other, namely peer learning. (peer teaching) which is more effective than learning by teachers.

Keywords: Strategy, Cooperative, Student

PENDAHULUAN

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan belajar yang melibatkan kelompok kecil di mana siswa saling bekerja sama untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar masing-masing anggota.¹ Istilah "kooperatif" berasal dari kata "kooperative," yang berarti melakukan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu demi keuntungan seluruh anggota kelompok.

Berdasarkan pengertian tersebut, metode pembelajaran kooperatif adalah ketika siswa duduk dalam kelompok yang terdiri dari empat orang untuk mempelajari materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang melibatkan sistem belajar dan bekerja dalam kelompok kecil beranggotakan empat orang secara kolaboratif, yang dapat mendorong semangat belajar siswa.² Pada dasarnya, pembelajaran kooperatif mengacu pada sikap dan perilaku sekelompok individu, yang terdiri dari dua orang atau lebih.³

Beberapa ciri khas dari model pembelajaran kooperatif, yaitu:1. Belajar bersama teman sebaya2. Mengalami pembelajaran secara langsung dengan rekan .3. Saling mendengarkan pendapat satu sama lain;4. Belajar dalam kelompok kecil;5. Aktif berkomunikasi dan menyampaikan pendapat;6. Hasil belajar bergantung pada usaha masing-masing siswa; dan Siswa terlibat secara aktif.⁴

¹ Zuriatun Hasanah and Ahmad Shofiyul Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 1–13; Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Muftadiin* 7, no. 01 (2021): 247–64; Ahmad Alwi et al., "Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Pemahaman, Keterampilan Sosial, Dan Motivasi Belajar Siswa," *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan Vol. 1*, no. 2 (2023): 1–6.

² Tabrani and Muhammad Amin, "Model Pembelajaran Cooperative Learning," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 200–213; Amiruddin, "Pembelajaran Kooperatif Dan Kolaboratif," *Journal of Education Science (JES)* 5, no. 1 (2019): 24–32.

³ Eka Lestari and Fatimah Azzahri, "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Journal Research and Education Studies* 3, no. 3 (2022): 84–95; Yulia Haliza Lubis, Syukur Manik, and Neliwati, "Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning Dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI," *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2023): 133–41.

⁴ Wardah, "Penerapan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Team-Assisted Individualization Di SMP," *Jurnal Pembelajaran Prospektif* 5, no. 1 (2020); M Lutfi Baehaqi, "Cooperative Learning Sebagai

Model pembelajaran kooperatif terbagi menjadi beberapa tipe, seperti Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investasi Kelompok, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT), Model Pembelajaran Tipe STAD, Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI).⁵

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.⁶ Desain penelitian ini yaitu model Kemmis dan Mc Taggart, meliputi empat tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.⁷

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tanjung Balai tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan sesuai dengan model analisis data menurut Miles dan Huberman.⁸

Strategi Penanaman Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Karakter* X, no. 1 (2020): 157–74.

⁵ Dewi Masyithoh Al Falah and Brilliant Rosy, “Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2021): 270–80; Kezya Meylani Fernanda Putri, Lidiya Rima Ranti, and Glen Hosea Fernando Ringkat, “Artikel Model Pembelajaran Cooperative Learning,” *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 3 (2024): 1–6; Fatin Nasywa Kirana et al., “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Kepekaan Bilangan Siswa,” *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika* 07, no. 01 (2024): 11–22.

⁶ Nurulanningsih, “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Sebagai Pengembangan Profesi Guru Bahasa Indonesia,” *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia* 4, no. 1 (2023): 50–61.

⁷ Imam Machali, “Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?,” *316 IJAR : Indonesian Journal of Action Research* 01, no. 2 (2022); Azin Trihartoto, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantu Media Gambar,” *International Journal of Elementary Education* 4, no. 1 (2020): 122–29.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua pertemuan untuk masing-masing siklusnya. Siklus I dilaksanakan pada 24 – 25 2024 dengan materi tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, subtema 1 Manusia dan Lingkungan, pembelajaran 3 dan 4. Siklus II dilaksanakan pada 5-6 November 2024 dengan materi tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, subtema 2 Perubahan Lingkungan, pembelajaran 3 dan 4. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila terdapat 75 % siswa dalam kelas yang terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas dari segi proses apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan observasi pembelajaran untuk mengetahui kondisi awal keaktifan belajar siswa. Hasil observasi prasiklus menunjukkan bahwa sebanyak 2 siswa termasuk kategori keaktifan belajar tinggi, 5 siswa termasuk kategori keaktifan belajar sedang, dan sisanya sebanyak 22 siswa termasuk kategori keaktifan belajar rendah. Rata-rata persentase keaktifan belajar siswa hanya 52.5%. Pada proses pembelajaran pra siklus siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, jarang bertanya kepada guru maupun teman tentang materi yang belum jelas, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, sering bermain sendiri ketika pembelajaran, dan kurang antusias dalam proses pembelajaran.

Pada siklus I keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I terdapat 21 siswa dengan kategori keaktifan belajar tinggi, 6 siswa dengan kategori keaktifan belajar sedang, dan 2 siswa dengan kategori keaktifan belajar rendah. Rata-rata persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I mencapai 69.5%. Pada siklus ini aktivitas siswa lebih baik dari pada saat pra tindakan. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan guru, berani bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami, mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru, dan antusias dalam pembelajaran. Walaupun keaktifan belajar siswa sudah meningkat daripada prasiklus, namun guru masih menemukan kendala. Pada fase diskusi kelompok, pembagian tugas kelompok belum merata sehingga diskusi kelompok didominasi oleh siswa-siswa tertentu. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa mengerjakan tugas dengan metode diskusi kelompok.

Persentase keaktifan belajar siswa juga belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan yaitu 75% sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II keaktifan belajar siswa juga meningkat dibandingkan siklus I. Pada siklus II terdapat 27 siswa dengan kategori keaktifan belajar tinggi dan 2 siswa termasuk kategori keaktifan belajar rendah. Ratarata persentase keaktifan belajar pada siklus II mencapai 82.4%. Aktivitas siswa pada siklus II lebih baik daripada siklus sebelumnya. Siswa memperhatikan penjelasan guru, berani bertanya mengenai materi yang belum dipahami, berani menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok, percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, dan mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh tanggung jawab. Persentase keaktifan belajar siswa sudah mencapai indikator kinerja yang diharapkan yaitu sebesar 75% sehingga penelitian dicukupkan hingga siklus II. Rekapitulasi kategori keaktifan belajar siswa disajikan pada tabel berikut ini

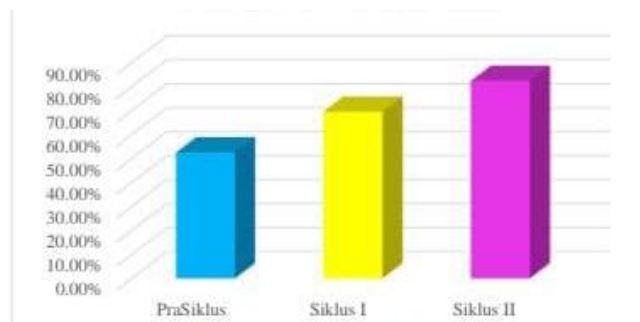
Tabel 1 :Rekapitulasi kategori Keaktifan Belajar Siswa

Siklus Kategori	PraSiklus	Siklus I	Siklus II
Rendah	22	2	0
Sedang	5	6	2
Tinggi	2	21	22

Sumber : Data Penelitian

Adapun peningkatan persentase keaktifan belajar siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II disajikan dalam diagram berikut ini.

Gambar 1 : Diagram Keaktifan Belajar Siswa



Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Balai mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Faktor yang mempengaruhi peningkatan keaktifan belajar siswa adalah penerapan model pembelajaran kooperatif. Pada pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Balai

Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Adanya pembentukan kelompok dengan tingkat kemampuan anggota yang berbeda-beda memungkinkan siswa untuk saling membantu dalam memahami materi pembelajaran dan bekerjasama untuk meningkatkan keberhasilan

Pembelajaran yang sudah diterapkan berpusat pada siswa. Peran guru dalam pembelajaran bukanlah sebagai satu-satunya sumber belajar melainkan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk aktif menemukan pengetahuan dari berbagai sumber belajar. Adanya fase pemberian penghargaan di akhir pembelajaran untuk kelompok yang paling aktif juga memotivasi siswa untuk selalu aktif dari awal hingga akhir pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dengan seksama, mengerjakan semua tugas yang diberikan, melaksanakan diskusi dengan kelompoknya, mencari informasi dari berbagai sumber belajar, dan bertanya kepada guru maupun teman jika mengalami kesulitan.

Hal ini sesuai dengan indikator keaktifan belajar yaitu terlibat dalam keikutsertaan memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Sidoluhur tahun ajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan persentase skor keaktifan belajar siswa pada siklus I mencapai 69.5% dan pada siklus II mencapai 82.4%. Berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dicapai, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam memberikan informasi tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Dalam pembelajaran Kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa tetapi siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya yaitu pembelajaran oleh rekan sebaya (peerteaching) yang lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru. Pembelajaran kooperatif mawadahi bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi Kooperatif merupakan bagian dari siswa untuk mencapai tujuan kelompok, siswa harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan, sehingga siswa memiliki kebersamaan artinya tiap anggota kelompok bersifat kooperatif dengan semua anggota kelompoknya sehingga suasana belajar siswa lebih aktif.

REFERENSI

- Ali, Ismun. “Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Muabadiin* 7, no. 01 (2021): 247–64.
- Alwi, Ahmad, Athifa Radella Tabina, Nurul Azmi Aziz, Rihla Azmira, Rizka Julia Putri, M Ridho Lubis, and Syahfitri hairani Nasution. “Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Pemahaman, Keterampilan Sosial, Dan Motivasi Belajar Siswa.” *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan Vol. 1*, no. 2 (2023): 1–6.
- Amiruddin. “Pembelajaran Kooperatif Dan Kolaboratif.” *Journal of Education Science (JES)* 5, no. 1 (2019): 24–32.
- Baehaqi, M Lutfi. “Cooperative Learning Sebagai Strategi Penanaman Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Karakter X*, no. 1 (2020): 157–74.
- Falah, Dewi Masyithoh Al, and Brillian Rosy. “Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

- Siswa.” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2021): 270–80.
- Hasanah, Zuriatun, and Ahmad Shofiyul Himami. “Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa.” *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 1–13.
- Kirana, Fatin Nasywa, Khoirunnisa Maulidina, Alya Nur Najmi Laila, Aan Hasanah, and Tatang Herman. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Kepekaan Bilangan Siswa.” *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika* 07, no. 01 (2024): 11–22.
- Lestari, Eka, and Fatimah Azzahri. “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Journal Research and Education Studies* 3, no. 3 (2022): 84–95.
- Lubis, Yulia Haliza, Syukur Manik, and Neliwati. “Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning Dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI.” *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2023): 133–41.
- Machali, Imam. “Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru ?” *316 IJAR : Indonesian Journal of Action Research* 01, no. 2 (2022).
- Nurulanningsih. “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Sebagai Pengembangan Profesi Guru Bahasa Indonesia.” *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia* 4, no. 1 (2023): 50–61.
- Putri, Kezya Meylani Fernanda, Lidiya Rima Ranti, and Glen Hosea Fernando Ringkat. “Artikel Model Pembelajaran Cooperative Learning.” *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 3 (2024): 1–6.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Tabrani, and Muhammad Amin. “Model Pembelajaran Cooperative Learning.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 200–213.
- Trihartoto, Azin. “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantu Media Gambar.” *International Journal of Elementary Education* 4, no. 1 (2020): 122–29.